ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pesan yang mewakili kritik sosial, digambarkan dalam adegan-adegan yang terdapat pada film. Kritik sosial muncul karena adanya konflik sosial meliputi ketimpangan sistem sosial, kemiskinan, kebijakan pemerintah yang tidak merakyat, konflik antar etnik, dan peperangan. Deddy Mizwar mengungkapkan kegelisahannya terhadap apa yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan di negeri ini melalui film, yang berupa kritikan terhadap kasus korupsi dan pendidikan. Kritikan tersebut menyoroti fenomena dasar yaitu mengenai kemiskinan dalam negeri ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang mempunyai konsep tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya untuk mengkaji tanda-tanda dan simbol dalam sebuah film. Analisa data dalam penelitian ini berupa penjelasan deskriptif yang bersifat eksploratif untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena. Uji validitas data yang digunakan adalah 3 dari 9 formula yang dikemukakan oleh Purwasito, yaitu intertekstualitas dengan memperoleh data dari berbagai literatur, dan intersubjektivitas dengan wawancara terhadap sumber yang dipercaya dan berkompeten, dan penjelajah ilmiah peneliti sehingga dapat memperkuat analisa dalam penelitian ini. Kesimpulan dari hasil penelitian menjelaskan bahwa film mampu merefleksikan realitas yang terjadi dalam layar lebar. Fenomena akan kemiskinan yang disebabkan oleh maraknya kasus korupsi, pendidikan tidak merata, dan ketidakadilan sosial lainnya. Film ini mengajak para penontonnya untuk berfikir bahwa ada sesuatu yang tidak beres dalam kehidupan nyata dan mengajak kita untuk melakukan perubahan dimulai diri sendiri. Deddy mengkombinasikan pesan kritik sosial tersebut dalam bentuk visualisasi dan dialog dalam film.

ABSTRACT

Present study has title “Semiotic analysis of social critic in *Alangkah Lucunya* (*Negeri Ini*) film”. This study is proposed to identify and analyze the massages that represent social critic, featured within movie scenes. Social critic raised by social conflict involves social gap, poverty, unpopular government policy, ethnic’s conflict and war. Deddy Mizwar reveals his concern on what has take place in this country through film, which presents critics on corruption cases and education issue. Those critics highlight bases phenomena namely poverty. This was a qualitative research with Roland Barthes semiotic analysis which connotative sign not merely has additional meaning; however, it also contains both denotative sign as base to study signs and symbols in film. Data were analyzed in descriptive-explorative to describe and explains a phenomena. Data validity test employed 3 of 9 formulas as suggested by Purwasito, namely intertextuality by gathered data from various literatures, intersubjectivity by interviewed the informant, and science exploration to intensify analysis in this study. The conclusions of research result reveals that film is proficient for reflecting reality. Poverty phenomenon that caused by corruption case, education disparity and other social injustice. This film challenge its audience to mind that something incorrect had happen in life reality and invites us to initiate the reformation from ourself. Deddy combines the social critics message in form visual and dialog with his film.